

**PENGARUH BERMAIN ORIGAMI TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD TUNAS
HARAPAN DESA GIO TIMUR KECAMATAN MOUTONG**

SKRIPSI



**MAWAN SETIAWAN
201801066**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Juni 2022



Mawan Setiawan

Nim. 201801066

**PENGARUH BERMAIN ORIGAMI TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD TUNAS
HARAPAN DESA GIO TIMUR KECAMATAN MOUTONG**

*influences of Origami games toward soft motoric development of pre school
children in PAUD Tunas Harapan in East Gio Village, Moutong District*

Mawan Setiawan¹, Katrina Feby Lestari¹, Benny H.L. Situmorang¹
¹Prodi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah perlu mendapatkan perhatian dari orang tua, keluarga, maupun lingkungan, bermain origami adalah salah satu cara yang dapat membantu menstimulasi perkembangan motorik halus. Melalui studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan bahwa dari 10 orang anak ada 2 orang belum bisa menggoyangkan ibu jari, 2 orang yang masih belum bisa meniru garis vertikal, 2 orang belum bisa menggambar orang, 2 orang belum bisa membuat menara dari kubus, dan dua orang belum bisa mencontoh gambar lingkaran maupun kotak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan quasi eksperimen, pendekatan penelitian (*one-group pra-post test design*). Populasi dalam penelitian ini seluruh anak usia prasekolah di PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong yang berjumlah 31 orang anak, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, didukung oleh kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 16 responden, hasil penelitian dari 16 responden anak didapatkan data sebelum bermain origami sebagian besar anak berada dalam kategori *suspect*, dan setelah bermain origami sebagian besar anak berada dalam kategori normal, selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bermain origami terhadap perkembangan anak usia prasekolah di PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong. Saran bagi PAUD Tunas Harapan yaitu permainan origami dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak, terutama motorik halus.

Kata kunci : Origami, motorik halus, prasekolah

ABSTRACT

Soft motoric development toward pre-school children need more attention of parent, family, and environment even. Origami games is one of the way to help the stimulation of soft motoric development. Based on pre research have done found that among of 10 children have 2 children still not move the thumb yet, 2 children still not imitate the vertical line yet, 2 children still not draw the human yet, 2 children still not build the tower by cubes yet and 2 children still not imitate the circle or cubicle picture yet. The aim of research to analyse the influences of Origami games toward soft motoric development of pre school children in PAUD Tunas Harapan in East Gio Village, Moutong District. This is quantitative research with quasi experiment design and one-group pra-post test design of research approached. Total of population is 31pre school children in PAUD Tunas Harapan in East Gio Village, Moutong District, and sample taken by purposive sampling technique. It supported by inclusion and exclusion criteria that found 16 respondents which mentioned that before origami games have suspect category and after origami games they are in normal category. And then it used Wilcoxon test that found p value = $0,005 < 0,05$. So, it could be concluded that have influences of Origami games toward soft motoric development of pre school children in PAUD Tunas Harapan in East Gio Village, Moutong District. Suggestion for PAUD Tunas Harapan should keep the origami games in stimulate the children development especially their soft motoric.

Keyword : Origami, development, soft motoric, pre school



**PENGARUH BERMAIN ORIGAMI TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD TUNAS
HARAPAN DESA GIO TIMUR KECAMATAN MOUTONG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan memperoleh Gelar sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**MAWAN SETIAWAN
201801066**

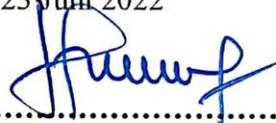
**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2022**

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH BERMAIN ORIGAMI TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD TUNAS
HARAPAN DESA GIO TIMUR KECAMATAN MOUTONG

SKRIPSI

MAWAN SETIAWAN
201801066

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 23 Juni 2022

Ns. Ni Nyoman Udiani, S.Kep.,M.Kep (.....)
NIK. 20200902022

Ns. Katrina Feby Lestari, S.Kep.,M.P.H (.....)
NIK. 20120901027

Benny H.L. Situmorang, S.H.,M.H (.....)
NIK. 20100901013

Mengetahui
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H. situmorang, MH.,M.Kes
NIK. 20080901001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dan izinkanlah penulis menghaturkan sembah sujud sedalam-dalamnya serta terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang tua tercinta, ayahanda **Zulkifly Ahim** dan ibunda **Naspia Rahim** atas semua doa, dorongan semangat, inspirasi, serta segala bantuan baik moril maupun materilnya selama studi yang senantiasa ikut menemani setiap mata kuliah yang penulis jalani.

Tema yang dipilih dalam penelitian ini yang dilaksanakan sejak Desember 2021 sampai Agustus 2022 ini ialah “Pendidikan Kesehatan, dengan judul Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong”.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Grace Widyawati Situmorang, M.Sc selaku ketua yayasan Widya Nusantara Palu.
2. Dr. Tigor H. Situmorang, MH.,M.Kes., selaku ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
3. Ns. Yuhana Damantalm, S.Kep., M.Erg selaku ketua prodi Ners STIKes Widya Nusantara Palu.
4. Ns Katrina Feby Lestari, S.Kep.,M.P.H selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Benny H.L. Situmorang, S.H.,M.H selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Ns. Ni Nyoman Udiani S.Kep.,M.Kep selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. IRA selaku kepala sekolah beserta guru di PAUD Tunas Harapan atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

8. Responden anak maupun orang tua di PAUD Tunas Harapan yang telah bersedia dan mengizinkan anaknya dalam menjadi responden.
9. Teman-teman angkatan XI seperjuangan penulis, khususnya kelas B angkatan XI yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman penulis khususnya Nurhidayat, Dody Alfayet Lambogo, Rivaldi Nardi, Badrun Kalupek, Yohanes Tumewu, Arianto, Moh Fatur, Ari Efendi, Dino Julianto dan teman-teman lain yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, Juni 2022



Mawan Setiawan

NIM. 201801066

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
JUDUL HALAMAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan teori	6
B. Kerangka konsep	18
C. Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain penelitian	20
B. Tempat dan waktu penelitian	21
C. Populasi dan sampel	21
D. Variabel penelitian	22
E. Definisi operasional	22
F. Instrument penelitian	23
G. Teknik pengumpulan data	24

H. Analisa data	25
I. Bagan alur penelitian	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	28
B. Pembahasan	32
C. Keterbatasan Penelitian	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1. Perkembangan motorik halus anak usia 3-6 tahun	13
Tabel 3.1. Desain penelitian quasi eksperimen <i>one group pra-post test design</i>	20
Tabel 4.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan urutan kelahiran di PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong Tahun 2022	29
Tabel 4.2. Distribusi frekuensi karakteristik orang tua berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pengasuh anak, tahun 2022	30
Tabel 4.3. Kemampuan motorik halus responden sebelum dan sesudah bermain origami tahun 2022	31
Tabel 4.4. Pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong tahun 2022	31

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. Kerangka konsep	18
Gambar 3.1. Bagan alur penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Surat permohonan pengambilan data awal
- Lampiran 3. Surat balasan pengambilan data awal
- Lampiran 4. Surat permohonan turun Penelitian
- Lampiran 5. Surat permohonan menjadi Responden (*informed consent*)
- Lampiran 6. Kuesioner karakteristik responden
- Lampiran 7. Tabel item DENVER II
- Lampiran 8. Standar prosedur operasional (SPO) bermain origami
- Lampiran 9 . Lembar DENVER II
- Lampiran 10. Petunjuk pelaksanaan DENVER II
- Lampiran 11. Lembar persetujuan menjadi responden
- Lampiran 12. Surat balasan selesai Penelitian
- Lampiran 13. Master tabel
- Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 15. Riwayat hidup
- Lampiran 16. Lembar bimbingan Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia mulai dari 3 tahun sampai dengan 6 tahun, masa ini pada bagian pertumbuhan fisik mengalami penurunan, namun untuk perkembangan psikososial dan kognitif mengalami peningkatan yang cepat. Saat periode prasekolah ini, rasa ingin tahu dari anak meningkat, serta kemampuan berbicara dari anak sudah berkembang dengan baik, dengan artian anak sudah mampu berkomunikasi dengan lebih baik¹. Saat fase ini, anak-anak sudah harus diperkenalkan baik dengan lingkungan dalam rumah maupun diluar rumah. Dalam fase ini anak sudah mulai berteman, bahkan tidak sedikit keluarga yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk kegiatan bermain anak diluar rumah, yaitu dengan cara membawa anak mereka ke taman bermain, taman-taman di perkotaan, maupun ditempat-tempat yang ada fasilitas untuk anak bermain². Anak usia prasekolah membutuhkan pencapaian tugas-tugas perkembangan mereka yang meliputi kemampuan motorik, sosial serta bahasa, pendidikan Anak Usia Dini membantu anak mencapai tugas-tugas perkembangan tersebut³.

Perkembangan merupakan keadaan dimana struktur dan fungsi tubuh bertambah dengan lebih kompleks dalam aspek kemampuan motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara dan berbahasa, serta bersosialisasi dan kemandirian. Berbeda dengan konsep pertumbuhan, perkembangan merupakan efek dari interaksi matangnya susunan saraf pusat dengan orang yang akan dipengaruhinya, seperti perkembangan pada sistem neuromuscular, kemampuan dalam berbicara, emosi serta sosialisasi. Semua fungsi dari elemen tersebut sangat penting bagi kehidupan manusia secara utuh⁴.

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2018 sebanyak 43% atau 249 juta anak balita di negara-negara yang memiliki penghasilan rendah maupun menengah terancam mengalami gangguan perkembangan yang buruk karena kemiskinan yang parah dan kekerdilan⁵.

Menurut data riskesdas tahun 2018 di Indonesia, indeks perkembangan pada anak umur 36-59 bulan yang telah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan usianya berada pada angka 88,3%, untuk aspek fisik sendiri terdapat 97,8% anak sudah mencapai perkembangan sesuai dengan usianya. Untuk data tahun 2018 di Provinsi Sulawesi Tengah sendiri, indeks perkembangan anak yang telah berkembang sesuai dengan umurnya berada di peringkat paling akhir dari 34 provinsi lain, yaitu sebanyak 74,77%⁶.

Pembangunan kesehatan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan agar hidup sehat sebagai salah satu upaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif, salah satunya ditujukan untuk anak usia prasekolah sebagai penerus bangsa, salah satu prioritas kesehatan yang ditujukan untuk anak prasekolah yaitu terhadap tahapan perkembangannya⁸. Ada beberapa aspek yang bisa dipantau dalam perkembangan anak, salah satunya yaitu aspek perkembangan motorik halus atau gerakan halus, aspek tersebut salah satunya adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang mengikut sertakan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, serta memerlukan koordinasi yang cermat⁴.

Perkembangan motorik yang lambat bisa disebabkan oleh beberapa hal, salah satu penyebab dari keterlambatan perkembangan ini adalah tonus otot yang mengalami kelainan maupun penyakit neuromuscular, anak yang mengalami serebral palsy bisa mengalami keterbatasan perkembangan motorik sebagai efek dari spastisitas, atetosis, ataksia, maupun hipotonia⁸. Motorik halus yang lambat berkembang bisa berakibat pada perkembangan anak yang menjadi terhambat, serta pertumbuhannya tidak sesuai dengan usianya, penyakit ini kebanyakan disebut dengan gangguan terhadap sistem saraf pada cerebral palsy, anak yang telah mengalami cerebral palsy memiliki karakteristik gerakan yang tidak normal pada sistem pergerakan misalnya susah menulis, mengancingkan baju, tidak stabil dalam berjalan, sulit saat melakukan gerakan cepat dan tepat⁹.

Ada beberapa cara dalam menstimulus perkembangan motorik halus anak salah satunya yaitu dengan cara bermain origami. Origami adalah suatu seni dalam melipat kertas atau bisa disebut suatu kerajinan tangan yang terbuat dari

kertas dan bisa menghasilkan berbagai macam bentuk mainan dan lain sebagainya¹¹. Origami merupakan seni membuat suatu objek, kebanyakan yang digunakan adalah satu lembar kertas, origami merupakan suatu karya seni tradisional dalam melipat kertas yang dikembangkan menjadi suatu bentuk kesenian modern¹².

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa ada pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Faizatin¹¹ mengatakan bahwa dengan kegiatan origami atau melipat kertas bisa menstimulus atau melatih perkembangan motorik halus anak supaya anak bisa lebih terampil dalam membuat lipatan serta bentuk yang di contohkan oleh guru, selain itu anak juga bisa berkreasi sendiri dengan lipatan yang lain. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Ulfah¹² mengatakan pemanfaatan kertas origami dalam melakukan kegiatan melipat kertas sederhana, menggunting sesuai pola yang ditentukan, menempel gambar dengan tepat, serta menirukan suatu bentuk bisa membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Herliana¹³ menyatakan bahwa ada pengaruh origami terhadap motorik halus anak, hal itu bisa dilihat dari kemampuan motorik halus anak sebelum bermain origami dimana masih banyak yang mengalami kesulitan dalam hal menggambar, melipat dengan jumlah lipatan 5-7. Namun setelah dilakukan tindakan bermain origami terdapat pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak, dimana anak sudah bisa menggambar, dan melipat dalam 5-7 lipatan serta bisa melipat kertas dalam bentuk kreasi.

Melalui pengambilan data awal, didapatkan anak di PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong berjumlah 31 orang, yaitu usia 4 tahun sebanyak 6 orang, usia 5 tahun sebanyak 13 orang, dan usia 6 tahun sebanyak 12 orang, dengan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang, dan laki-laki sebanyak 11 orang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 2 orang guru di PAUD Tunas Harapan tersebut, didapatkan informasi sebelumnya sudah pernah dilakukan kegiatan bermain origami oleh guru di PAUD ini, namun kegiatan ini tidak sering dilakukan, dan jika dilakukan bentuk origami yang dibuat hanya sama dengan bentuk yang sebelumnya telah di buat, seperti bentuk

lipatan pesawat. Selanjutnya, dari wawancara yang dilakukan terhadap guru di PAUD ini, mengatakan, masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam menulis, menggambar, maupun membuat garis. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada 10 orang anak, didapatkan ada 2 orang anak yang belum bisa menggoyangkan jari, 2 orang belum bisa Meniru garis vertikal, 2 orang belum bisa menggambar orang, 2 orang belum bisa membuat menara dari kubus, dan 2 orang belum bisa mencontoh gambar lingkaran maupun kotak.

Melalui beberapa data dan fenomena yang diuraikan diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat “Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong”?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh bermain origami terhadap “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong”

2. Tujuan khusus

- a. Teridentifikasi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong sebelum bermain origami.
- b. Teridentifikasi perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong sesudah bermain origami.
- c. Teranalisis pengaruh bermain origami terhadap perkembangan motorik halus anak di PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan referensi bagi institusi pendidikan dalam pemberian stimulus bagi perkembangan anak usia prasekolah, salah satunya yaitu melalui bermain origami yang dapat membantu perkembangan motorik halus anak.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat, terutama orang tua dari anak anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus.

3. Bagi PAUD Tunas Harapan Desa Gio Timur Kecamatan Moutong

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan guru PAUD dalam membantu perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik halus dengan cara memberikan permainan origami atau melipat kertas di dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Patricia L. Fundamentals Of Nursing Standards & Praktice [Internet]. 2011. 79–159 P. Available From: <https://books.google.co.id/books?isbn=1133007619>
2. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
3. Septiani R, Widyaningsih S, Iqomh, M, K B. Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). 2016;4(2):114–25.
4. Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. Kpsp Pada Anak. Kementeri Kesehat Ri. 2010;53–82.
5. World Health Organization. Improving Early Childhood Development: Who Guideline [Internet]. 2020. 80 P. Available From: <https://www.urban.org/research/publication/improving-early-childhood-development-policies-and-practices>
6. Kemenkes Ri. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat Ri. 2018;53(9):1689–99.
7. Renteng S. Stimulasi Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah. J Ilm Indones. 2021;6(3).
8. Adriana D. Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak. Ervina R, Editor. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
9. Maghfuroh L. Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. J Endur. 2018;3(1):55.
10. Marselina. Penerapan Metode Melipat Kertas (Origami) Dalam Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Di Tk. 2018;
11. Faizatin N. Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Tk Dwp Kedungrukem Benjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016. Pedagog J Anak Usia Dini Dan Pendidik Anak Usia Dini. 2018;4(2):80.
12. Ulfah R. Pemanfaatan Kertas Origami Untuk Mengembangkan Kemampuan

- Motorik Halus Anak Di Tk Al-Firdaus Palangkaraya. 2021;
13. Herliana, Juniawan H, Putra F. Perbandingan Efektivitas Bermain Origami Dan Bermain Plastisin (Lilin) Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usi 4-5 Tahun. Perbandingan Ef Bermain Origami Dan Bermain Plast Terhadap Peningkatan Perkemb Mot Halus Anak Prasekolah Usi 4-5 Tahun. 2019;7(1):16–22.
 14. Ardini P, Lestaringrum A. Bermain & Permainan Anak Usia Dini. 2018. 1-Undefined P.
 15. Rohmah N. Terapi Bermain. Jember; 2018.
 16. Wahyuni Y. Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Di Ra Diponegoro 26 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. 2020;87.
 17. Khadijah, Amelia N. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana; 2020.
 18. Winarti K, Mansoer Z, Hardianto L. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase Kertas Origami. Pros 2019;1–14.
 19. Pura D, Asnawati. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. J Ilm Potensia. 2019;4(2):131–40.
 20. Maryunani A. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, & Anak Prasekolah. Bogor: Penerbit In Media; 2016.
 21. Cahyaningsih D. Pertumbuhan Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta: Trans Info Media; 2011.
 22. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. 4th Ed. Lestari Pp, Editor. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
 23. Amelia D. Efektivitas Penggunaan Melipat Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Dusun Lintang Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. 2020;
 24. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Setiawami, Editor. Bandung: Alfabeta Bandung; 2019.
 25. Hidayat A A. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. 1st Ed. Sjabana D, Editor. Salemba Medika; 2012.

26. Warseno A, Solihah H. Tingkat Pendidikan Ibu Memiliki Hubungan Dengan Status Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. 2019;4(1):57–66.
27. Darmawan A. Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-72 Bulan. Bogor: Ipb Press; 2019.
28. Fernando F. Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun. J Kesehat Med Saintika. 2020;1(2).
29. Susanto A. Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. 1st Ed. Jakarta: Prenadamedia Group; 2011.
30. Sit M. Perkembangan Peserta Didik. Medan: Perdana Publishing; 2012.
31. Utami Nes, Yonanda Da. Hubungan Gender Terhadap Prestasi Belajar Siswa. 2020;(Smyth 2015):144–9.
32. Aulina C N. Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Sidoarjo: Umsida Press; 2017.
33. Lor B K, Perwiraningtyas P, Ardiani , V M. Pengaruh Bermain Origami Murni Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Tlogomas Malang. 2019;4.
34. Sriwahyuni, Sulasri, Patabang I. Efektivitas Pemberian Alat Permainan Edukatif Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Tk Frater Bakti Luhur Makassar. 2020;09(1):59–64.
35. Karyawanto J, Ike H, Nawangsari H. Pengaruh Permainan Konstruktif (Origami) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun. 2020;
36. Puspitasari D, Sofia A, Anggraini G. Pengaruh Kegiatan Bermain Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. J Pendidik Anak. 2019;5(1).
37. Anisa A, Syafrudin U, Drupadi R. Playing Origami Dan Its Impact On Fine Motor Skills Development Of Children Aged 4-5. 2021;3(1):22–30. Available From: Website: [Http://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Jece](http://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Jece)
38. Hurlock E. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga; 2010.